

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas

Lidia Putri Diana Lase¹, Aferieman Telaumbanua², Agnes Renostini Harefa³

¹²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

³Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: lidialase07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas pada PT. Maxis paragon Gunungsitoli dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di susun oleh PT. Maxis Paragon. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan PT. Maxis Paragon pada tiga tahun periode terakhir laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis *Return On Assets* kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri.

Kata kunci: kinerja keuangan, profitabilitas, NPM, ROA, ROE

Abstract

This study aims to analyze the financial performance with a profitability ratio approach at PT. Gunungsitoli paragon maxis from 2019 to 2021. In this study, the type of research used was descriptive qualitative. The source of data in this study is documentation in the form of financial reports in the form of balance sheets and income statements compiled by PT. Maxis Paragon. This research was conducted to determine the profitability ratio analysis as a measuring tool to measure the financial performance of PT. Maxis Paragon in the last three years of the financial report period. The profitability ratios used are Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE). The results of the analysis show that from the ratio of Net Profit Margin and Return On Equity the company's financial performance is not good because the average level of the ratio is below the industry average ratio, while from the analysis of Return On Assets the company's financial performance is good because the average level of the ratio is above industry ratio average.

Keywords: financial performance, profitability, NPM, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat fatal, yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. Suatu perusahaan tidak hanya dapat di nilai dari fisiknya saja, misalnya di lihat dari gedung, pembangunan dan ekspansinya. Akan tetapi perkembangan posisi keuanganlah yang

dijadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat (Herawati & Supriyanto, 2019).

Sumber informasi internal perusahaan yang menggambarkan tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan adalah dari diterbitkannya laporan keuangan. Menurut

Prihadi (2020: 7) Laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan, khususnya di sektor keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi tentang keberlangsungan hidup perusahaan di masa sekarang maupun memprediksi masa mendatang (Amir, Hamang & Damirah, 2022; Harefa & Hulu, 2022). Laporan keuangan yang baik harus mampu menggambarkan semua data keuangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga dapat memberikan perbandingan dengan tingkat akurasi analisis yang akuntabel. Dalam penyusunan laporan keuangan harus memenuhi beberapa syarat wajib antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, netral, tepat waktu, mempunyai daya uji, dan lengkap.

Menurut Kasmir (2019: 28-30) secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Data keuangan yang berisi informasi mengenai keuntungan (laba) yang termuat di laporan keuangan tersebut di analisis lebih lanjut sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan di buat pimpinan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu proses untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan di masa lalu dan masa depan dengan melakukan evaluasi, sehingga analisis laporan keuangan dimaksudkan menilai kemampuan masa kini dan masa mendatang sebuah perusahaan (Sujarweni 2019: 6).

Analisis keuangan bertujuan untuk melihat hasil pencapaian perusahaan selama periode tertentu baik harta, kewajiban, serta modal yang dimiliki. Analisis keuangan juga bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki, melihat keistimewaan perusahaan, sebagai bahan evaluasi tata kerja dan sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik. Alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2019: 104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode. Adapun tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan (Wardiyah 2017). Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang sebagai pengukur usaha perusahaan dalam meraup keuntungan adalah rasio profitabilitas. Menurut Ridha, Nurhayati & Fariz (2019). rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Manfaat dan tujuan penerapan rasio profitabilitas ini untuk melihat perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan jumlah keuntungan tahun lalu dengan tahun sekarang, melihat perbedaan perolehan laba dari waktu ke waktu, mengetahui keuntungan bersih perusahaan, melihat hasil dari perputaran modal, mengukur kemampuan perusahaan memperdayakan sumber daya yang ada dan tujuan serta manfaat lainnya (Kasmir 2018:197). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik operasional perusahaan memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas terdiri dari lima jenis menurut Hery (2018 : 193), yaitu :

1. *Return On Assets*
2. *Return On Equity*
3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan hanya terbatas pada tiga rasio, yakni :

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (margin laba bersih) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

3. *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Dalam perusahaan kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan untuk

mencapai tujuan atau prestasi pada suatu periode tertentu sehingga dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Noordiatmoko (2019) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar adalah kinerja keuangan. Setiap perusahaan melakukan pengukuran kinerja perusahaan agar mampu mengetahui seberapa baiknya manajemen perusahaan (Dewata et al., 2018).

Menurut Hery (2018:29) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, rentabilitas atau profitabilitas dan stabilitas perusahaan (Priatna, 2016). Bagi perusahaan pengukuran kinerja keuangan ini sangat bermanfaat yakni sebagai tolak ukur untuk melihat pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sebagai bahan acuan pertimbangan, sebagai penetapan modal dalam rangka menunjang daya produksi, sebagai pengukur kinerja perusahaan, untuk melihat sumbangsih dari setiap bagian dalam mengembangkan usaha, dan menjadi bahan evaluasi dalam mengambil keputusan (Rahmadan & Huda, 2021).

Di tengah pertumbuhan ekonomi dewasa ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten, mendorong setiap perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. PT. Maxis Paragon merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor barang

konsumen atau Consumer goods yang ada di kota Gunungsitoli. Agar dapat mampu bertahan dan memenangkan persaingan perusahaan PT. Maxis Paragon terus-menerus mengembangkan usahanya. Dengan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan pendapatan laba usahanya. Laba usaha menjadi indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan pendekatan rasio profitabilitas bagaimana kinerja keuangan PT. Maxim Paragon, agar dapat mengetahui kinerja keuangan maka perlu menganalisis laporan keuangan PT. Maxim Paragon Gunungsitoli.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Maxis Paragon Gunungsitoli. Tulisan ilmiah penelitian di buat agar pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan berkualitas berdasarkan masalah yang di analisis. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Maxis Paragon Gunungsitoli, yakni laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dalam penulisan ini, menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian di olah dan di analisis dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets*. Rasio tersebut diinterpretasikan ke dalam alat ukur yaitu standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019: 208), seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rerata
1	<i>Net Profit Margin</i>	20 %
2	<i>Return On Assets</i>	30 %
3	<i>Return On Equity</i>	40 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan pada PT. Maxis Paragon Gunungsitoli berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa data-data penjualan dan pengeluaran dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Berikut hasil perhitungan *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* periode 2010-2021 pada PT. Maxis Paragon Gunungsitoli.

1. Net Profit Margin

Tabel 2. Net Profit Margin PT. Maxis Paragon Gunungsitoli

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Rasio (a/b)*100 %
2019	137.387.531	1.531.969.535	8,9 %
2020	154.997.930	1.637.407.877	9,5 %
2021	337.811.041	1.644.991.844	20,5 %

Sumber: Laporan keuangan PT. Maxim Paragon Gunungsitoli

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan tabel 2 di atas, di hitung dengan menggunakan *rasio net profit margin* pada PT. Maxim Paragon Gunungsitoli. Pada tahun 2019 hasil NPM yang di dapat perusahaan sebesar 8,6 %. NPM pada tahun 2019 masih sangat jauh di bawah rata-rata standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2019 adalah kurang baik. Di tahun 2020 NPM yang di capai sebesar 9,5 %. Di lihat dari tahun 2019 ke tahun 2020, NPM yang di capai mengalami kenaikan sebesar 0,6 %. Meskipun mengalami peningkatan namun NPM yang di dapat masih di bawah rata-rata industri, dengan begitu tahun 2020 untuk hasil kinerja keuangan adalah kurang baik. Sedangkan di tahun 2021, NPM yang di dapat sebesar

20,5 % yang berarti bahwa pada tahun ini rasio NPM mengalami peningkatan di mana nilainya berada sedikit di atas rata-rata industri yang artinya pada tahun 2021 kinerja keuangan adalah baik.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Tahun 2019 dan tahun 2020 kurang baik karena nilai rasio *Net Profit Margin* berada di bawah standar rata-rata industri. Pada tahun 2021 nilai rasio *Net Profit Margin* di atas rata-rata industri sehingga kinerja keuangan PT. Maxim Paragon Gunungsitoli adalah baik. Berdasarkan rata-rata rasio NPM dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

2. Return On Assets

Tabel 3. *Return On Assets* PT. Maxis Paragon Gunungsitoli

Tahun	Laba Bersih (a)	Assets (b)	Rasio (a:b)*100%
2019	137.387.531	312.756.449	44 %
2020	154.977.930	312.756.449	49 %
2021	337.811.041	676.050.882	50 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Maxim Paragon Gunungsitoli

Return On Assets merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak dengan *asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on assets* maka semakin baik efektifitas dalam menggunakan aktiva dalam menentukan baik atau buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada tahun 2019 hasil ROA yang diperoleh adalah sebesar 44 % hal ini menunjukan nilai

yang di capai diatas rata-rata industri sehingga di tahun ini kinerja keuangan baik. Di tahun 2020, hasil ROA yang di capai 49 %. Ini mengalami peningkatan sebesar 5 % dari tahun 2019. Pada tahun ini kinerja keuangan juga baik karena nilai rasio ROA nya berada di atas rata-rata industri. Untuk tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan juga baik karena nilai rasio ROA nya diatas rata-rata industri di mana nilai yang diperoleh sebesar 50 %, mengalami peningkatan sebesar 1% dari tahun sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa perhitungan dengan rasio *return on assets* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 PT. Maxim Paragon Gunungsitoli kinerja keuangan perusahaan adalah baik.

3. Return On Equity

Tabel 4. Perhitungan *Return On Equity* PT. Maxis Paragon

Tahun	Laba Bersih (a)	Equity (b)	Rasio (a:b)*100%
2019	137.387.531	1.000.000.000	13,7 %
2020	154.977.930	1.000.000.000	15,5 %
2021	337.811.041	1.000.000.000	33,8 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Maxim Paragon Gunungsitoli

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan modalnya yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tabel 4 di atas, pada tahun 2019 ROE yang diperoleh sebesar 13,7 %. Hal ini menunjukan masih jauh dari rata-rata standar industri, sehingga pada tahun 2019 kinerja keuangan PT. Maxim Paragon Gunungsitoli kurang baik. Di tahun 2020 ROE mengalami kenaikan 0,8% dari tahun sebelumnya menjadi 15,5%. Meskipun mengalami kenaikan, kinerja keuangan pada tahun 2020 ini tetap kurang baik

karena masih di bawah rata-rata industri. Tahun 2021 ROE yang di capai sedikit lebih baik dari tahun sebelumnya dan hampir mendekati nilai rata-rata industri. ROE yang di dapat adalah 33,8% akan tetapi masih berada di bawah rata-rata industri, sehingga pada tahun 2021 kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik.

Sependapat dengan penelitian Ratningsih & Alawiyah (2017), di mana pada hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa analisis dan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, secara keseluruhan kinerja keuangan PT Bata Tbk belum dikatakan baik karena bisa kita lihat dari perolehan tingkat laba, total aktiva maupun dari tingkat penjualan yang dicapai mengalami fluktuasi dan cenderung tidak ada peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2015 kinerja keuangan menunjukkan kondisi yang baik namun pada tahun 2014 dan 2016 terjadi penurunan sangat drastis. Perlu dilakukan suatu bentuk evaluasi lebih mendalam guna memperbaiki kinerja keuangan yang ada dengan menerapkan strategi usaha supaya tingkat laba maupun pengelolaan aktiva meningkat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 kinerja keuangan untuk pengembalian modal PT. Maxim Paragon Gunungsitoli adalah kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas di PT. Maxim Paragon, maka di tarik kesimpulan bahwa: 1). Untuk *Net Profit Margin* (NPM), kinerja keuangan perusahaan di nilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata industri. Hal ini terjadi karena pengendalian biaya operasionalnya belum efisien dan maksimal, 2). Untuk *Return On Assets* (ROA), kinerja keuangan perusahaan di nilai baik karena tingkat rata-rata rasionya diatas rata-rata industri, artinya perusahaan dapat menggunakan aset perusahaan secara

efisien untuk menghasilkan laba, dan 3). Untuk *Return On Equity* (ROE), kinerja keuangan perusahaan di nilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan tidak dapat menggunakan modal usahanya secara efisien dan tidak dapat mengendalikan pengembalian ekuitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *MONETA: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 5(1), 1-9.
- Dewata, E., Sari, Y., Natoen, A., & Husna, A. L. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT HM Sampoerna Tbk. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 17(1), 1-9.
<https://doi.org/10.31961/intekna.v17i1.482>
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146-151.
<https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- Herawati, A., & Supriyanto, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 1(1), 15-19.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (1 ed)*. Depok: Raja Grafindo Persada

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (II ed)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Noordiatmoko, D. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT mayora Indah TBK, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38-51.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44-53.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rahmadan, A., & Huda, N. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(2), 119-132. doi:10.51211/jak.v9i2.1493
- Ratningsih, R., & Alawiyah, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14-27.
- Ridha, A., Nurhayati, N., & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *SI-MEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10(1), 77-86.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Wardiyah. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia